

TANGGAPAN DUNIA USAHA TENTANG PELAKSANAAN
PRAKERIN PROGRAM PEMASARAN SMK NEGERI I JUWIRING

PUBLIKASI ILMIAH

Diujukkann kepada
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh
Gelas Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

MURIYATI
NIM : Q. 100 120 037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Halaman Persetujuan Naskah Publikasi

TANGGAPAN DUNIA USAHA TENTANG PELAKSANAAN
PRAKERIN PROGRAM PEMASARAN SMK NEGERI I JUWIRING

Disusun oleh:

MURIYATI

Q 100 120 037


Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Nur Hadianomo

Pembimbing II



Drs. Achmad Fathoni, S.E. M.Pd

TANGGAPAN DUNIA USAHA TENTANG PELAKSANAAN PRAKERIN PROGRAM PEMASARAN SMK NEGERI I JUWIRING

Muriyati, pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Nur Hadianomo, Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Achmad Fathoni, Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

This study was to describe the competencies required of students in carrying out industry practices in the field of customer service, describe the response of the business world to industry practices implementation, and curriculum support that supports the implementation of the industry practice in customer service. The method used in this study with a qualitative method, the descriptive design. To achieve the validity of the data using triangulation.

Research findings showed core competencies needed as customer service in the form of business communications. The business world responses of the professional competence with customers students are able to do the work rules, procedures. Communication competence and negotiating students less able to communicate with customers. Students Competence administration in making the transaction has not entered a memorandum item code, but students are able to deliver the goods, the excellent service the student is able to wear a uniform in accordance with, make-up in simple. Competence organize, students can arrange products in accordance with standard FIFO. The curriculum supports in the implementation of industry practices in customer service competencies, school has always held a curriculum synchronization with the business world, in order to link and match with the business school.

Keywords: industry practices, Competence, *Link and Match*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Juwiring, klaten dengan bidang keahlian Bisnis dan manajemen dan Tehnologi Informatika, mempunyai lima program keahlian yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multi Media dan Tehnik Komputer jaringan. Dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah, SMK Negeri I Juwiring melaksanakan pembelajaran di dua tempat yaitu

di sekolah dan di dunia usaha. Pembelajaran di dunia usaha yang dinamakan Prakerin, merupakan media yang digunakan untuk memantapkan, meningkatkan dan memperluas ketrampilan yang dimiliki siswa dalam dunia kerja. Mengembangkan dan memantapkan sikap profesional yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja terutama di program pemasaran, dan mengembangkan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya, baik sebagai pekerja mandiri atau sebagai pekerja perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian, menunjukkan Kompetensi komunikasi pelanggan yang dimiliki para siswa selama prakerin dirasa kurang dipahami oleh siswa. Untuk itu perlunya sekolah dan guru kejuruan banyak memberikan bekal pada siswa sebelum prakerin terutama kompetensi pelayanan pelanggan yang berkaitan dengan komunikasi pelanggan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1). Untuk mengetahui kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan prakerin dibidang pelayanan pelanggan. 2). Mengetahui tanggapan dunia usaha tentang kompetensi yang dimiliki para siswa mampu untuk memberikan pelayanan pada pelanggan. 3) Untuk mengetahui dukungan kurikulum dalam pelaksanaan prakerin dalam pelayanan pelanggan. Prakerin merupakan pembelajaran di luar sekolah, siswa perlu belajar untuk beradaptasi dengan dunia kerja. Siswa setelah lulus nanti mempunyai pengalaman dunia kerja, sehingga mereka mampu bersaing di dunia kerja.

Dalam penjelasan pasal 15 Undang-undang No.20 tahun 2003, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Berdasar dari penjelasan Undang-Undang tersebut diatas sekolah kejuruan harus menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia usaha/dunia kerja. Siswa dari awal sudah disiapkan belajar langsung di dunia kerja. Untuk itu Sekolah bersama masyarakat bersama-sama untuk menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai apa yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.

Menurut Maulana Wildan (2009:1), Pendidikan sistem ganda yaitu “suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian keprofesian, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional”. Untuk mencapai tingkat keahlian profesional prakerin terdapat beberapa komponen:

1. Dunia Usaha

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab. XV pasal 54, peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Dunia usaha merupakan bagian kegiatan yang dilakukan oleh pengusaha. Dunia usaha merupakan bagian dari kegiatan pengusaha. Untuk itu dunia usaha dapat kita gunakan sebagai sumber belajar.

2. Peserta Didik

Menurut Suharsini Arikunto (1986) dalam Tim Dosen Administrasi Perkantoran FKIP, Universitas Negeri Yogyakarta (2010: 50) “peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai obyek di suatu lembaga pendidikan”.

3. Sekolah

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah.

4. Pembimbing

Pembimbing bagi siswa prakerin ada dua yaitu pembimbing di sekolah dalam hal ini guru, dan pembimbing di dunia usaha atau instruktur.

Guru.

Guru yang dijadikan pembimbing prakerin adalah guru kejuruan, yang bertugas membimbing siswa di sekolah, menyerahkan siswa prakerin, memonitor siswa selama prakerin dan membantu mengatasi masalah siswa selama prakerin, sampai pada pencabutan siswa prakerin.

Instruktur

Instruktur adalah orang yang melakukan pembimbingan pada siswa selama siswa melaksanakan praktek kerja industri. Pembimbing dunia usaha atau instruktur biasanya yang membantu siswa dalam pelaksanaan praktek kerja industri dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para siswa.

5. Kompetensi

Menurut Armstrong, 2006, kompetensi dibagi menjadi tiga, yaitu kompetensi berperilaku, kompetensi teknik dan kompetensi NVQ/SNVQ. Kompetensi berperilaku yaitu tipe kompetensi yang memberikan hasil seperti hasil kerja tim, komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Kompetensi ini sering dikenal Soft skill. Kompetensi teknis mendefinisikan apa yang harus diketahui orang dan apa yang dapat dilakukan (pengetahuan dan ketrampilan) untuk melakukan peran mereka secara efektif. Kompetensi teknik dihubungkan peran kelompok dari pekerjaannya atau peran individual atau peran khusus. Kompetensi NVQ/NSVQ kompetensi yang menentukan standar minimal untuk serangkaian tugas dan aktivitas yang ditunjukkan cara-cara yang dapat diamati dan dinilai untuk standar sertifikasi. Menurut Kompasiana (2013:1) Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi pelayan pelayan pelanggan tidak terlepas adanya etika yang harus dipegang untuk menggaet pelanggan, yang meliputi: 1). Penampilan 2). Sikap dan perilaku pada waktu penyedia jasa memberikan pelayanan, 3). Cara berpakaian, 4). Cara berbicara.

Tanggapan

Tanggapan dunia usaha tentang prakerin merupakan bagaimana dunia usaha memberikan penilaian terhadap pelaksanaan prakerin yang dilakukan para siswa SMK negeri I Juwiring yang berkaitan dengan kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Tanggapan ini bisa berasal dari masyarakat bagaimana masyarakat menilai kegiatan siswa dalam melaksanakan prakerin. Tanggapan

sekolah ternyata siswa ada motivasi belajar dan sikap wirausaha cenderung semakin tinggi, setelah Pelaksanaan prakerin

Menurut Aktaruzzaman dan Clement (2011), di era globalisasi tantangan untuk menuju system pelatihan dan pendidikan Vokasi (VET) atau kejuruan menjadi lebih efektif dan didasarkan pada kebutuhan, lebih dinamis dan responsive terhadap perubahan yang berlangsung dalam skenario industri. Adanya kebutuhan teknologi VET harus mengevaluasi dan memodifikasi kurikulum, memperkenalkan pelajaran baru, pendidikan guru vokasi, memodifikasi laboratorium melalui kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja. Menurut Nahra (2006), adanya peningkatan di Industri mengakibatkan adanya kemitraan antara sekolah dengan dunia usaha. Menurut Masdonati, dkk(2010) adanya kesulitan dalam penyesuaian antara sekolah dengan pendidikan VET. Penyesuaian akan tercapai ketika orang mencapai kondisi stabil di tempat kerja.

Metode Penelitian

Menurut Utama (2012:61) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dilapangan untuk mengetahui dan pemahaman makna nilai-nilai tertentu. Tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu dunia usaha yang digunakan sebagai tempat prakerin program pemasaran SMK Negeri I Juwiring, Klaten. Dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti selama bulan Januari 2014

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan dan dicatat peneliti selama melakukan penelitian. Data ini baru dicari belum tersedia. Sumber data skunder adalah sumber data yang dikumpulkan oleh pihak lain, data ini sudah ada peneliti tinggal mengumpulkan

data yang ada. Dalam penelitian ini Peneliti menggabungkan dua data tersebut yaitu data primer dan data skunder, baik yang berasal dari dunia usaha maupun yang berasal dari sekolah. Dalam penelitian ini sekolah sebagai sumber data juga sekaligus sebagai nara sumber. Yang sebagai nara sumber dari sekolah adalah kepala sekolah, waka humas, Waka Kurikulum, guru kejuruan siswa yang Prakerin pada tempat penelitian tersebut. Nara sumber dunia usaha yaitu Carrefour Solo, Toko Luwes Delanggu, Toko Bimbo Delanggu dan Alifmart Padangan, Wonosari, Klaten. Peneliti sebagai instrument dalam penelitian

Tehnik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan Dokumentasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai. Wawancara yang dilakukan tidak berstruktur, tidak berstandard, informal, atau berfokus. Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dengan non partisipatif, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang diteliti. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang berupa dokumen tertulis atau gambar yang berasal dari sekolah dan dunia usaha.

Tehnik analisa data yang digunakan secara diskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:247) proses analisa data dapat dilakukan menurut Miles dan Huberman, dimana analisa dibagi dalam tiga tahap, yaitu: 1).Reduksi data, yakni setelah peneliti mengumpulkan data di lapangan, kemudian peneliti merangkum data, memilah-milah data dan menyortir data 2). Penyajian data, yakni menyajikan data untuk menentukan kategori, yaitu mengelompokkan data yang ada kedalam suatu kategori sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas, 3). Tahap Verifikasi, yakni tahap penarikan kesimpulan.

Untuk memperoleh keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Mengacu pada pendapat Moleong (2012: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang berasal dari beberapa sumber data. Dalam hal ini dibandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, pokja, dan dari dunia usaha. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMK Negeri I Juwiring merupakan sekolah bidang Bisnis Manajemen dan teknologi Informatika. Lokasi sekolah berada di jalan raya Mrisen-Juwiring, desa Mrisen, kecamatan Juwiring, Klaten. Di tahun pembelajaran 2013/2014 jumlah guru sejumlah 64 guru, terdiri 41 guru berstatus PNS dan 23 guru berstatus non PNS. Jumlah tenaga non pendidik berjumlah 12 Karyawan yang berstatus PNS hanya 1 orang, yang lain berstatus non PNS. Jumlah peserta didik di SMK negeri I Juwiring sebanyak 858 siswa, yang terdiri 302 siswa kelas X, 316 siswa kelas XI dan 240 siswa Kelas XII.

Dalam pelaksanaan program praktek kerja industri kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan prakerin, sekolah dalam hal ini pokja Prakerin yang diketuai oleh Waka Humas /HKI yang dibantu oleh ketua dan sekretaris Program keahlian untuk mencari tempat yang digunakan sebagai tempat prakerin siswa sesuai dengan kompetensi masing-masing. Kemudian sekolah mengadakan MOU dengan dunia usaha untuk membahas pelaksanaan prakerin. Sebelum pemberangkatan prakerin sekolah mengadakan rapat koordinasi dengan orang tua murid, untuk memberikan informasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan prakerin, dengan harapan orang tua memahami berkaitan dengan aturan prakerin, jam prakerin, ketentuan lain yang mendukung pelaksanaan prakerin.

Kompetensi yang akan dicapai siswa dalam program pemasaran terbagi menjadi tiga bidang pekerjaan, yaitu kompetensi kasir, kompetensi tenaga pengirim dan kompetensi pramuniaga. Salah satu tugas dari pramuniaga adalah melayani pelanggan. Sebagai pelayan pelanggan dituntut kompetensi lain yang dapat menunjang kompetensi pelayanan pelanggan. Kompetensi tersebut meliputi: 1).Menerapkan profesional bekerja dengan pelanggan, dalam hal ini antara lain siswa dituntut dapat mematuhi adanya peraturan kerja, jam kerja, tata tertib, 2). Kompetensi komunikasi bisnis dan melakukan negosiasi, siswa diharapkan dapat menerapkan adanya Senyum, Sapa, Salam (S3) kepada teman, pimpinan maupun pada pelanggan dan dituntut mampu berkomunikasi secara verbal. 3).Kompetensi proses administrasi transaksi, diharapkan siswa mampu membuat administrasi transaksi misalnya membuat nota atau kwitansi. 4). Pelayanan Prima, siswa dituntut adanya kemampuan dalam konsep attention, konsep sikap dan konsep tindakan atau action. 5). Kompetensi penataan produk, siswa mempunyai kemampuan dalam penataan barang sesuai dengan standar perusahaan

SMK Negeri 1 Juwiring, Klaten dalam proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dengan berpegang pada spektrum 2008, Sekolah mengadakan pengembangan kurikulum sesuai Undang-Undang No.20 Tahun 2003, dimana muatan kurikulum sekolah terdiri dari: 1). Mata pelajaran lima mata pelajaran wajib dan ketrampilan atau kejuruan, 2). Muatan Lokal, 3). Kegiatan pengembangan diri, untuk mengembangkan kebutuhan, bakat, minat peserta didik dan kondisi sekolah. Sekolah juga mengadakan sinkronisasi kurikulum dalam rangka menyesuaikan kompetensi yang ada di sekolah dengan yang ada di dunia usaha.

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa temuan, yang meliputi:

1. Kompetensi yang dibutuhkan dalam pelayanan pelanggan, terutama adalah komunikasi pelanggan dan Kompetensi lain yaitu skill atau keahlian.
2. Siswa mampu melakukan aturan kerja, jam kerja, bekerja sama dengan teman
3. Siswa mampu melakukan Senyum, sapa, salam (S3), tetapi kemampuan dalam komunikasi pelanggan kurang
4. Siswa mampu membuat administrasi transaksi, tetapi terdapat perbedaan sedikit dalam pembuatan nota perlu ditambah kode barang
5. Siswa mampu mematuhi aturan seragam dan bermake-up secara sederhana
6. Siswa mampu melakukan penataan barang sesuai dengan standar perusahaan dengan metode FIFO
7. Dunia usaha memberi saran pada sekolah untuk memberi bekal pada siswa pelajaran kewirausahaan dalam rangka meningkatkan komunikasi siswa

Pembahasan Masalah

1. Kompetensi yang banyak dibutuhkan sesuai dengan kompetensi pelayanan pelanggan adalah komunikasi pelanggan, meskipun ada kompetensi lain yang menunjang tugas pelayanan pelanggan, seperti menerapkan profesional bekerja, melakukan komunikasi bisnis dan negosiasi. Melakukan pelayanan prima, melakukan administrasi transaksi dan menata produk. Komunikasi merupakan hal penting dalam bisnis. Dengan komunikasi seorang pelayan pelanggan dapat mempengaruhi para calon pelanggan dan dapat mengetahui umpan balik dari para pelanggan.
2. Tanggapan dunia usaha tentang pelaksanaan Prakerin program pemasaran, kebanyakan kompetensi yang mendukung pelaksanaan prakerin mampu dilakukan oleh para siswa. Namun dalam kompetensi komunikasi pelanggan

kurang. Kotler, 2001, berpendapat, komunikasi pemasaran menjadi sarana dimana perusahaan berusaha untuk mengingatkan konsumen baik secara langsung atau tidak langsung tentang produk atau merek yang dijual. Menurut Udegbe (2012) dalam komunikasi bisnis pesan akan disampaikan dengan berbagai saluran komunikasi, untuk menyampaikan informasi kepada para konsumen dan pelanggan diperlukan adanya pemahaman tentang kebutuhan orang itu, keinginan, persepsi, pengetahuan. Menurut Ercis (2011), dalam komunikasi bisnis menekankan adanya dua jalur komunikasi antara perusahaan dengan pelanggan, oleh karena itu diperlukan adanya umpan balik dari pelanggan. Dunia usaha perlu menyampaikan informasi pada pelanggan, paling tidak melalui bahasa komunikasi yang dilakukan oleh para pelayan pelanggan. Menurut Nash (2013) perubahan teknologi dan ketersediaan informasi mudah, data, transparansi, mobilitas, dan media sosial memungkinkan pelanggan membuat informasi yang lebih baik dan keputusan lebih cepat dan pengalaman buruk pelanggan membawa pengaruh yang signifikan kredibilitas perusahaan, merk dan kapitalisasi pasar. Komunikasi dalam dunia usaha digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi pelanggan. Dunia usaha mempunyai harapan agar pelanggan mau melakukan transaksi sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dunia usaha.

3. Kurikulum yang mendukung pelaksanaan prakerin. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Juwiring, Klaten, khususnya untuk guru kejuruan di program pemasaran sudah melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru sebelum mengajar sudah menyiapkan RPP dan Agenda pembelajaran. Sebagian sudah menggunakan LCD. Pembelajaran yang dilakukan guru kejuruan sudah membagi antara teori dan praktek. Namun kenyataan yang dijumpai masih adanya terdapat kekurangan dalam komunikasi pelanggan, oleh karena itu hal yang harus dilakukan oleh sekolah, guru kejuruan adalah sebagai berikut:

Sekolah.

Perlunya sekolah melakukan Workshop kurikulum, untuk mengemangkan kurikulum sesuai tuntutan kompetensi yang ada di dunia usaha dan Melakukan pemadatan kompetensi yang mendukung dalam komunikasi pelanggan. Hal yang dapat dilakukan dengan cara menambah jam pembelajaran kompetensi komunikasi.

Guru Kejuruan

Guru kejuruan harus membagi antara jam pembelajaran teori dan jam praktek. Untuk meningkatkan kompetensi siswa hal yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara:

a. Pendekatan Pembelajaran. Dalam peningkatan kompetensi siswa guru tidak hanya sebagai transfer knowledge atau sebagai learner centered, tetapi guru harus juga sebagai pembelajaran. Pribadi (2011:19) juga berpendapat kriteria pembelajaran yang sukses yaitu: a). peran aktif siswa, b). latihan-latihan untuk meningkatkan daya ingat siswa, c). perbedaan individu (individu diverences), d). umpan balik. E). kontek nyata (realistis kontek), f). interaksi sosial.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Pribadi (2011:42) metode pembelajaran merupakan proses atau prosedur yang digunakan guru atau instruktur untuk mencapai tujuan atau kompetensi. Menurut Smaldino (2005) dalam Pribadi (2011:42) pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau melakukan internalisasi terhadap isi atau materi pembelajaran.

Menurut Degeng (1998) dalam Sugiyanto, (2007:1) daya tarik suatu mata pelajaran (pembelajaran) ditentukan oleh dua hal pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan yang kedua, oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu guru dituntut untuk bisa menyampaikan mata pelajaran secara menarik sehingga siswa dapat mudah menerima pengetahuan dan

keampilan yang disampaikan oleh guru. Guru harus dapat menyampaikan secara profesional dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Menurut Pribadi (2011:43) ada berapa jenis metode pembelajaran yaitu: presentasi, diskusi, simulasi, bermain peran, demonstrasi, latihan dan kerjasama.

c. Media Pembelajaran

Menurut Pribadi (2011:46) media adalah sarana yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media yang dapat digunakan oleh guru dapat berupa media visual atau media audio. Hal yang harus diperhatikan oleh guru media harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan oleh guru dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya: 1). Kompetensi yang dibutuhkan siswa dalam Prakerin adalah komunikasi bisnis. 2). Siswa mampu melaksanakan aturan kerja maupun ketentuan yang ditetapkan oleh dunia usaha. 3). Kurikulum sekolah mendukung pelaksanaan prakerin, dimana sekolah selalu mengadakan sinkronisasi kurikulum dengan dunia usaha.

Implementasi yang harus dilakukan oleh: 1). Sekolah, yaitu sebelum pelaksanaan prakerin, hendaknya sekolah memberi pembekalan pada siswa berkaitan dengan kompetensi umum dan kompetensi kejuruan yang merupakan bekal pada siswa dalam memasuki dunia kerja. 2). Guru. Guru-guru produktif atau guru kejuruan lebih banyak memberikan tugas berkaitan dengan komunikasi pelanggan dan kewirausahaan, 3). Siswa. Bagi siswa sebaiknya, prakerin hendaknya jangan dilakukan hanya sebatas tugas sekolah untuk sebagai syarat untuk mengikuti ujian, namun harus merupakan kebutuhan untuk belajar di lingkungan kerja, yang merupakan bekal untuk memasuki dunia kerja.

Agar pelaksanaan prakerin yang akan datang lebih baik, untuk itu peneliti memberikan saran kepada:

1. Sekolah.

Agar pelaksanaan program prakerin yang akan datang berjalan lebih baik dan sesuai dengan kompetensi yang ada di dunia usaha sekolah perlu menambah jumlah jam pembelajaran kompetensi komunikasi bisnis. Untuk dapat meningkatkan komunikasi pelanggan pada siswa, kurikulum sekolah sebaiknya memasukan kompetensi kepribadian pada standar kompetensi atau kompetensi dasar dalam spektrum program pemasaran.

2. Guru.

Agar siswa mampu berkomunikasi setiap kompetensi perlunya disisipkan kompetensi komunikasi secara verbal pada siswa, Untuk dapat meningkatkan komunikasi pelayanan pelanggan guru-guru produktif perlu melatih siswa melakukan presentasi. belajar diluar sekolah, belajar kewirausahaan, Agar siswa mempunyai kompetensi dalam bermake-up, hendaknya guru kompetensi pelayanan prima memberikan kompetensi cara bermake-up secara sederhana dan dalam pembelajaran transaksi nota perlu ditambah format PLU

3. Siswa,

agar siswa dapat melaksanakan prakerin dengan baik, diharapkan para siswa memahami kompetensi yang didapat di sekolah dan memahami jenis pekerjaan yang ada di dunia usaha, melaksanakan tugas dengan baik, menjaga nama baik sekolah, keluarga dan diri sendiri, dan melaksanakan aturan kerja dengan baik.

4. Dunia Usaha,

Dunia usaha diharapkan bersedia memberikan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum SMK dan materi yang belum termuat dalam kurikulum

Daftar Pustaka

- Benny A. Pribadi,(2009), *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Dian Rakyat, Jl. Rawagelam, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta,cetakan ketiga(2011)
- Dave Nash, Doug Armstrong, And Michael Robertson, 2013, *Customer Experience 2.0: How Data, Technology, And Advanced Analytics Are Taking An Integrated, Seamless Customer Experience To The Next Frontier* Journal Of Integrated Marketing Communications
- Erciş, Mehmet Serdar, 2011, *Factors Affecting Customer Attachment In The Marketing Communication And Its Implementation On Tourism Sector*, Online Journal Of Communication And Media Technologies Volume: 1 – Issue: 3 – July – 2011
- Janice Nahra Friedel (2011), *Where Has Vocational Education Gone?*, College of Education, California State University Northridge, 18111 Nordhoff Street, Volume 38, Number 1, 2011
- Kotler, Philip, 2001, *Manajemen Pemasaran*, PT Prehenhalindo, Jakarta
- Michael Amstrong, 2006, *A Handbook, Human Resources, Management Practice*, 10 th Edition, Kogan Page, London,
- Suharsini Arikunto, dkk,(2008), *Manajemen Pendidikan*, cetakan ke 8 Aditya Media Yogyakarta
- Sri Anifah (2007), *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Media Pembelajaran*, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta
- Sugiyanto (2007), *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) model- model pembelajaran inovatif*, Panitia Sertifikasi guru Rayon 13 Surakarta
- Sutama, *Metode penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Cetakan ke tiga. Fairuz Media, Tahun 2012
- Udegbe, Scholastica Ebarefimia, 2012, *Impact Of Business Communication On Organizational Performance In Nigerian Companies*, Australian Journal Of Business And Management Research Vol.2 No.01, 16-26 April-2012
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*. Edisi IV. Tahun 2011, Penerbit Pustaka Pelajar.